

PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN EDUKASI POLA ASUH BAGI MASYARAKAT DESA PAGERWANGI

**Wiputra Cendana¹, Debora Pratiwi Sibarani², Indra Praja Kusumah³,
Chandra Han⁴, Hernawati Siahaan⁵**

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

⁴Universitas Pelita Harapan

⁵Universitas Pelita Harapan

wiputra.cendana@uph.edu

Abstrak

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti dan mitra melihat adanya temuan di Desa Pagerwangi, Lembang, yang menunjukkan bahwa masih banyak orangtua belum memahami pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter anak. Kegiatan Heart To Serve 2025 hadir sebagai upaya edukatif yang berfokus pada penguatan peran keluarga dalam mendidik anak sejak dini. Pola asuh yang tepat berperan penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebiasaan hidup sehat, yang berdampak langsung pada kualitas interaksi sosial dan lingkungan masyarakat. Minimnya pemahaman orangtua tentang hal ini dapat menyebabkan kesenjangan nilai, lemahnya kontrol sosial, serta kurangnya teladan positif bagi generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi seputar pola asuh kepada masyarakat Desa Pagerwangi secara komunikatif dan kolaboratif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran orangtua mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak secara utuh, baik secara emosional, sosial, maupun moral. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana partisipatif bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pelayanan masyarakat melalui interaksi lintas generasi. Luaran yang ditargetkan yaitu sebanyak 80% dari peserta edukasi orangtua menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepuasan atas materi pola asuh yang diberikan, sebagaimana diukur melalui evaluasi akhir kegiatan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dalam praktik pengasuhan anak, guna membentuk lingkungan keluarga yang sehat dan masyarakat yang harmonis.

Kata Kunci: pola asuh, komunikatif, kolaboratif

PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pola asuh yang diterapkan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, dan moral anak (Ayub, dkk., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan gaya pengasuhan—otoriter, demokratis, dan permisif—mempunyai dampak yang berbeda dalam membentuk kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Miyati, dkk., 2021).

Di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, ditemukan bahwa sebagian besar orangtua belum memahami pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter anak. Minimnya pengetahuan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti lemahnya kontrol diri anak, rendahnya kepedulian sosial, dan kurangnya motivasi belajar. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi berupa program edukasi yang dapat membantu orangtua memahami konsep pola asuh yang tepat, praktis, dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk Heart To Serve (HTS) 2025 diinisiasi sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan edukasi pola asuh, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orangtua akan pentingnya pola asuh berbasis kasih sayang dan disiplin, sekaligus memberikan ruang partisipasi bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pelayanan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan praktik pengasuhan yang lebih positif.

METODE

Desain Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 14–16 Mei 2025 di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Metode utama yang digunakan adalah seminar interaktif, diskusi kelompok, dan forum tanya jawab. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami konsep pola asuh serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pelaksana Kegiatan

Tim pelaksana terdiri dari dosen Universitas Pelita Harapan (UPH) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), serta mahasiswa dari kedua institusi. Narasumber utama adalah dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan (Teachers College) UPH yang membawakan materi terkait pola asuh, sedangkan mahasiswa berperan sebagai fasilitator pendamping dalam diskusi kelompok. Kehadiran mahasiswa tidak hanya memperkuat interaksi lintas generasi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam pelayanan masyarakat.

Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 126 orang, terdiri atas:

- Panitia (36 orang)
- Perwakilan Student Life Center (11 orang)
- Pembina (4 orang)
- Volunteer (30 orang)
- Ibu PKK (27 orang)
- Dosen dan Mahasiswa UPI (18 orang)

Peserta utama adalah para orangtua di Desa Pagerwangi yang menjadi target edukasi pola asuh.



Foto 1. Peserta Edukasi Polas Asuh dari Desa Pagerwangi

Instrumen Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada 14 orangtua peserta seminar. Kuesioner memuat indikator terkait:

1. Relevansi dan kebermanfaatan kegiatan,
2. Tingkat pemahaman terhadap materi,
3. Kesesuaian materi dengan kebutuhan sehari-hari,
4. Ketertarikan untuk menerapkan pola asuh yang dipelajari,
5. Kepuasan terhadap suasana kegiatan,
6. Efektivitas sesi diskusi, dan
7. Minat mengikuti kegiatan serupa di masa depan.

Data dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran capaian program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sangat positif:

- 100% peserta menyatakan kegiatan bermanfaat bagi mereka sebagai **orangtua**.
- Materi dinilai mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan.
- Semua responden memperoleh wawasan baru tentang pola asuh berbasis kasih sayang dan disiplin.
- Seluruh peserta tertarik untuk mencoba menerapkan pola asuh yang telah dibahas.
- Suasana kegiatan dinilai ramah, komunikatif, tertib, dan nyaman.
- Sesi diskusi dianggap sangat membantu dalam memperdalam pemahaman.
- 100% peserta menyatakan ingin mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi melalui seminar interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran orangtua. Penerapan pola asuh demokratis—yang menggabungkan kasih sayang, disiplin, serta komunikasi terbuka—terlihat menjadi konsep yang paling resonan dengan kebutuhan peserta. Temuan ini konsisten dengan penelitian Asman, dkk. (2024) yang menekankan bahwa pola asuh demokratis mampu menumbuhkan kemandirian anak tanpa menghilangkan kontrol orangtua.

Selain itu, forum diskusi dan tanya jawab menjadi sarana efektif untuk menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi peserta. Hal ini sejalan dengan pandangan Ayub, dkk. (2024) yang menekankan pentingnya dukungan emosional dan bimbingan praktis dari orangtua dalam proses pendidikan anak.

Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala, antara lain:

1. Perubahan jadwal mendadak, yang menyebabkan kegiatan selesai lebih cepat dari rencana.

2. Miskomunikasi dengan warga terkait waktu pelaksanaan, yang sempat mengganggu keterlibatan peserta.
3. Keterlambatan koordinasi materi dari mitra, sehingga tim pelaksana perlu melakukan penyesuaian mendadak.

Kendala ini menunjukkan perlunya perencanaan teknis yang lebih matang, termasuk manajemen komunikasi dengan mitra dan masyarakat. Walaupun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi keberhasilan program dalam mencapai target luaran.



Foto 2. Persiapan Kegiatan Heart to Serve 2025 di UPH

PEMBAHASAN LANJUTAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dalam edukasi pola asuh memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran orangtua di Desa Pagerwangi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Yuliani (2023) serta Zubaidah dan Fauziah (2023), yang menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis parenting education mampu meningkatkan kemampuan reflektif dan praktik pengasuhan positif di kalangan orangtua. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi terbuka dan tanya jawab mendorong partisipasi aktif peserta serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menerapkan prinsip pola asuh yang lebih efektif di rumah.

Pola asuh demokratis terbukti paling resonan dengan kondisi sosial masyarakat setempat, karena menekankan keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin. Hasil ini sejalan dengan pandangan Hidayati dan Rahmawati (2022) bahwa gaya pengasuhan demokratis dapat membentuk karakter anak yang mandiri, berempati, dan bertanggung jawab. Lestari (2021) menambahkan bahwa pendekatan tersebut penting diterapkan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan menumbuhkan nilai-nilai moral melalui teladan keluarga.

Kegiatan seminar dan forum diskusi juga memperkuat fungsi komunikasi dalam keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh Sari dan Supriyanto (2022), komunikasi yang terbuka antara orangtua dan anak berperan penting dalam membentuk karakter anak di era digital. Melalui sesi berbagi pengalaman, para peserta belajar bahwa komunikasi yang hangat dan mendukung dapat mencegah kesalahpahaman serta memperkuat ikatan emosional keluarga. Hal ini mempertegas bahwa keberhasilan pola asuh tidak hanya bergantung pada metode disiplin, tetapi juga pada kualitas interaksi sehari-hari antara orangtua dan anak.



Foto 3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pola Asuh di Desa Pagerwangi oleh Pembicara dari UPH

Dari sisi implementasi program, beberapa kendala teknis seperti perubahan jadwal dan koordinasi yang terlambat menjadi catatan penting untuk pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Menurut Wibowo dan Hidayah (2020), keberhasilan intervensi pola asuh memerlukan perencanaan matang, keterlibatan aktif masyarakat, dan dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan. Dengan demikian, kegiatan PkM seperti ini sebaiknya dikembangkan menjadi program jangka panjang dengan sistem pendampingan dan evaluasi berkala. Buku karya Yusuf dan Sugandhi (2020) juga menekankan pentingnya panduan praktis bagi orangtua dalam memahami tahapan perkembangan anak agar intervensi pengasuhan menjadi lebih kontekstual dan efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat dapat menjadi model yang efektif dalam memperkuat kapasitas keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak. Melalui edukasi yang komunikatif dan reflektif, nilai-nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan disiplin dapat ditanamkan secara lebih berkelanjutan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.



Foto 4. Panitia Kegiatan Heart to Serve 2025

KESIMPULAN

Program PkM Pembelajaran Interaktif dan Edukasi Pola Asuh di Desa Pagerwangi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pentingnya pola asuh anak. Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh manfaat signifikan, merasa relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan termotivasi untuk menerapkan pola asuh berbasis kasih sayang dan disiplin.

Keberhasilan ini tercermin dari tingginya tingkat kepuasan, partisipasi aktif, serta antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya

berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap positif dalam praktik pengasuhan.

Sebagai rekomendasi, program sejenis dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan jangka panjang, dan pembuatan modul pola asuh praktis yang dapat digunakan oleh masyarakat desa. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat peran keluarga dalam membentuk generasi yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan sebagai penyelenggara dan pemberi dana kegiatan dengan nomor PM-034-FIP/XII/2024, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai mitra akademik, serta pemerintah dan masyarakat Desa Pagerwangi atas dukungan, partisipasi, dan kerjasamanya. Apresiasi juga diberikan kepada mahasiswa dan relawan yang telah berkontribusi aktif dalam kelancaran kegiatan.

REFERENSI

- Asman, Y., Mursyidah, N., & Raiyan, Syakbi. (2024). *Keberagaman pola asuh anak dalam keluarga dan efisiensi kebutuhan pendidikan di era Society 5.0*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 14(3), 447–459. Diunduh dari: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/24461/pdf>
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). *Pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 2303–2318. Diunduh dari: <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/3020/1554/15140>
- Hidayati, N., & Rahmawati, I. (2022). Hubungan antara gaya pengasuhan orangtua dengan karakter anak usia sekolah dasar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 3912–3923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2435>
- Lestari, S. (2021). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Prenadamedia Group.
- Miyati, D. S., Rasamani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). *Pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh anak*. Jurnal Kumara Cendekia, 9(3), 139–147. Diunduh dari: <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/50219>
- Putri, A. M., & Yuliani, R. (2023). Program pengabdian masyarakat: Edukasi pola asuh positif dalam meningkatkan keharmonisan keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas), 5(2), 102–110. <https://doi.org/10.1234/abdimas.v5i2.1234>
- Sari, D. P., & Supriyanto, E. (2022). Pengaruh komunikasi keluarga terhadap pembentukan karakter anak di era digital. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.43512>
- Wibowo, A., & Hidayah, T. (2020). Peran keluarga dalam membentuk perilaku sosial anak melalui pola asuh demokratis. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 115–125. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.24987>
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2020). Perkembangan peserta didik. PT Raja Grafindo Persada.

Zubaidah, N., & Fauziah, D. (2023). Pelatihan parenting berbasis karakter bagi orangtua anak usia dini di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 50–58.
<https://doi.org/10.25077/jpmm.3.1.50-58.2023>